

Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Penti Amelia Ismi¹, Suhirman², Desy Eka Citra³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

penticjr98@gmail.com

suhirman@mail.uinfasbengkulu.ac.id

dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This research method uses a qualitative type with a naturalistic approach, as well as data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of the research in this thesis are: 1) The Professional Competence of PAI teachers at SMA Negeri 10 Bengkulu City has not been implemented optimally: a). Mastery of PAI teacher material is obtained from various sources (Al- Qur'an, hadith, scholars' opinions, and books) b) Mastery of SK and KD has not been implemented optimally due to changes in curriculum flow, difficulties in determining KKO, long time allocations, missed learning objectives, and several teachers unifying their learning tools. c) Material development is less creative because it only uses book media and lecture methods. d) Reflective actions in the form of PTK, teacher reflection, and reflection on students, and fellow teachers have not been carried out optimally. e) The use of ICT is well implemented in communicating using WhatsApp grub, while selfdevelopment has not been carried out optimally. 2) Factors that influence the professional competence of PAI teachers at SMA Negeri 10 Bengkulu City: (1) internal factors: a) The background of all PAI teachers comes from PAI graduates. b) The teaching experience of senior teachers has advantages in mastering the material, understanding children's characteristics, and motivating children, while junior teachers in using ICT. c) The state of health through programs of morning exercise, culture, healthy eating, and healthy UKS. d) The economic welfare of PNS and PPPK teachers is guaranteed, while honorary teachers receive relatively low salaries below the minimum wage. (2) External factors: a) Educational facilities already exist but are inadequate. b) Time discipline and task discipline have been implemented properly. c) Supervision of the principal through individual techniques and group techniques.

Keywords: Professional Competence; Teachers; Islamic Religious Education;

How to cite this article:

Ismi, P. A., Suhirman, Citra, D. E. (2023). Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2), 175-179.

Received: 8/14/2023

Revised: 11/12/2023

Accepted: 12/2/2023

PENDAHULUAN

Guru harus memiliki kompetensi profesional yang melekat di dalam dirinya. Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya.

Guru yang profesional mempunyai tugas utama yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama tersebut dapat dikatakan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran maupun keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan pengajaran yang terbaik, mampu dalam mengelola kelas dengan efektif dan efisien, mampu mendesain pembelajaran menjadi komunikatif dan mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran menjadi bermakna untuk diterapkan di dalam kehidupan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Kompetensi Profesional meliputi: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu. (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Hal ini juga dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Drs. Daharman sebagai salah satu guru PAI yang menyatakan bahwa terdapat pembinaan terhadap guru PAI berupa kegiatan pelatihan, seminar, dan MGMP yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan pada kegiatan pembelajaran PAI baik dari segi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran.

Pihak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan fasilitas dan pembinaan kepada guru untuk melakukan kegiatan pelatihan, seminar, dan kegiatan MGMP dalam menyelesaikan tugas keguruannya, baik dalam penguasaan bidang studi yang diampu, penguasaan SKKD, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan tugas keprofesionalan secara berkelanjutan, dan penggunaan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

METODE

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, dan bertujuan mengungkapkan, gejala secara historis-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi profesional guru di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu berupa: 1). Penguasaan materi diperoleh dari berbagai sumber. Sebelum menyampaikan materi, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, absens, jurnal, dan media. Namun pada penerapannya belum terlaksana dengan baik karena terdapat guru yang hanya memberikan tugas saja kepada peserta didik tanpa menjelaskan materi.

2) Penguasaan SK dan KD mengalami kesulitan akibat adanya perubahan kurikulum, kesulitan dalam menentukan KKO, alokasi waktu yang cukup lama, penyampaian tujuan pembelajaran terlewat dan terdapat beberapa guru yang menyatukan perangkat pembelajarannya. 3) Pengembangan materi kurang kreatif karena hanya menggunakan media buku dan metode ceramah. 4) Tindakan reflektif (PTK) dan kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya sendiri, melalui peserta didik, dan melalui teman sejawat belum terlaksana dengan baik. 5) Pemanfaatan TIK terlaksana dengan baik dalam berkomunikasi menggunakan wa grup. Namun, dalam mengembangkan diri melalui TIK belum terlaksana dengan maksimal.

Kompetensi profesional harus dikuasai oleh guru, baik dalam hal penguasaan materi, penguasaan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar), pengembangan materi secara kreatif, pengembangan keprofesional dengan melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan TIK. Penulis tidak hanya mendeskripsikan bahwa guru perlu untuk menguasai 5 indikator kompetensi profesional tersebut, penulis juga mengembangkan faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yang belum terdapat di dalam penelitian lainnya, baik berupa faktor internal (latar belakang guru PAI harus mengajar mata pelajaran PAI, pengalaman mengajar, keadaan kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi) serta faktor eksternal (sarana, kedisiplinan, dan pengawasan kepala sekolah) yang seharusnya perlu diperhatikan oleh guru, sekolah, dan pemerintah agar kompetensi profesional guru dapat meningkat.

Kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu didukung oleh kompetensi spiritual dan kompetensi leadership (kepemimpinan). Kompetensi spiritual guru PAI berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberi makna dan mengaitkan keilmuannya dengan ajaran agama islam sebagai agama yang diyakininya. Guru PAI beryakinan bahwa mengajar adalah ibadah yang berbuah pahala, sehingga dalam penerapannya tidak hanya sekedar memahami teori keagamaan namun dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kompetensi spiritual yang diterapkan oleh guru yaitu kegiatan berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran, mengucapkan kalimat thayyibah dan mengucapkan salam, menerapkan pelaksanaan sholat duha dimusholah, dan pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah. Selain itu, terdapat juga program kultum yang dilaksanakan di pagi hari jum'at dan program gratis belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari jum'at jam 4 sore.

Program gratis belajar Al-Qur'an diterapkan oleh guru PAI, karena masih banyak terdapat peserta didik yang belum fasih membaca Al-Qur'an. Peserta didik di SMA Negeri 10 kota Bengkulu pada umumnya berasal dari lulusan SMP, Pesantren, dan MTS, sehingga dari MTS saja masih ada yang belum bisa mengaji, apalagi yang berasal dari lulusan SMP. Sedangkan pada kurikulum PAI untuk tingkat SMA pembelajarannya sudah memasuki materi yang sudah tinggi berkenaan dengan hukum bacaan tajwid sehingga bagi yang

belum bisa mengaji akan sangat tertinggal atau bahkan tidak memahami materi ilmu tajwid yang dijelaskan oleh guru, dan tidak mungkin juga untuk seorang guru PAI mengajarkan kembali bacaan huruf hijaiyah mulai dari nol. Oleh karena itu, guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan program gratis belajar Al-Quran meskipun peminatnya belum begitu banyak, namun kegiatan tersebut tetap dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kompetensi Profesional guru PAI di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu belum terlaksana dengan maksimal, adapun kompetensi profesionalnya berupa: 1). Penguasaan materi guru PAI bersumber pada Al-qur'an, Hadits, pendapat ulama, buku, dan jurnal. 2) Penguasaan SK dan KD belum terlaksana dengan maksimal karena mengalami kesulitan akibat perubahan alur kurikulum, kesulitan dalam menentukan KKO, alokasi waktu pembuatan cukup lama, penyampaian tujuan pembelajaran seringkali terlewat dan terdapat beberapa guru yang menyatukan perangkat pembelajarannya. 3) Pengembangan materi belum terlaksana secara kreatif karena hanya menggunakan media buku dan metode ceramah. 4) Kegiatan PTK, kegiatan refleksi terhadap diri sendiri, peserta didik, dan sesama guru belum terlaksana dengan maksimal. 5) Pemanfaatan TIK terlaksana dengan baik dalam berkomunikasi menggunakan wa grub. Namun dalam pengembangan diri melalui TIK belum dilaksanakan dengan maksimal.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu: Faktor internal: (1) Latar belakang semua guru PAI berasal dari lulusan PAI sebagai syarat utama menjadi guru. (2) Pengalaman mengajar guru senior memiliki kelebihan dalam penguasaan materi, memahami karakteristik anak, memotivasi anak, dan keikhlasannya sedangkan guru junior menguasai penggunaan media berbasis TIK. (3) Keadaan kesehatan didukung dengan adanya program senam pagi, kultum (kuliah tujuh menit), makan sehat (susu, telur, ubi, dan jagung rebus) dan UKS sehat. (4) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru PNS dan PPPK dijamin oleh pemerintah daerah sedangkan guru honorer menerima gaji yang relatif rendah di bawah UMR. Faktor eksternal: (1) Sarana pendidikan sudah ada tetapi belum begitu memadai (musholah, tempat wudhu, Al-Qur'an, Iqro', mukenah, sarung, infokus, speaker, buku, wifi, AC, perpustakaan, kain kafan dan manekin). (2) Kedisiplinan kerja yang diterapkan yaitu disiplin waktu dan disiplin tugas yang telah diterapkan dengan baik. (3) Pengawasan kepala sekolah menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Selain faktor tersebut, terdapat kompetensi spiritual (berdoa sebelum dan setelah belajar, mengucapkan kalimat thayyibah dan mengucapkan salam, pelaksanaan sholat, sholat zuhur berjama'ah, kultum dan program gratis belajar Al-Qur'an dan kultum), dan kompetensi leadership (pemimpin peserta didiknya dan konselor keagamaan) yang mendukung kompetensi profesional guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, Cut. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 2 (2017): 88–95.

- Baharun, Hasan, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Chusnul Muali, and Laili Munawaroh. "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 344–357.
- Undang-Undang. "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1," n.d.
- Ananda, Rusydi. *Etika Profesi Keguruan*, 2019.
[http://repository.syekhnurjati.ac.id/852/1/BUKU 4 TH 2017.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/852/1/BUKU%204%20TH%202017.pdf).
- Ali Nurhadi. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. PT.Goresan Pena, 2017.
- Peraturan Pemerintah RI. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru (Nomor 16 Tahun 2007)." Jakarta, 2007.
- Kementerian Agama RI. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah PAUD/TK, SD, SMA/SMK" 4, no. 1 (2011): 88–100.
- Siompu, Nggulanggula, District South, and Buton Regency. "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 1 Nggunggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan" (n.d.): 1–9.
- Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Medika, 2015.